

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Untuk menghasilkan sebuah produk yang diinginkan dibutuhkan suatu pengorbanan. Jadi biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Mulyadi (2005), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Horngen et al. (2005) mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya (seperti bahan langsung atau iklan) biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Pengertian biaya menurut Wiliam K. Carter dan Milton F. Usry (2006:29) menyatakan bahwa:

“Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

Dunia et al. (2011), mendefinisikan biaya sebagai pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode tahunan.

Siregar et al. (2013) Mendefinisikan biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangi dalam pendapatan untuk menentukan laba atau rugi oleh suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah nilai barang yang dijual atau jasa yang telah diberikan.

Husnia et al. (2014), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Karena itu, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang nantinya akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Biaya sangat tergantung pada penentuan biaya akan berbagai hal, hal-hal tersebut sering juga disebut sebagai objek biaya. Menurut Putra dan Wahyu (2014), objek biaya adalah setiap item seperti produk, pelanggan, departemen, proyek aktivitas dan sebagainya yang membebankan biaya ke objek biaya secara akurat untuk menjadi dasar keputusan yang baik, dimana hubungan antara biaya dan objek biaya dapat membantu meningkatkan keakuratan pembebanan biaya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memperoleh manfaat yang diukur dengan satuan uang.

#### 2.1.2 Manfaat Data Biaya

Menurut Mulyadi (2015) menjelaskan beberapa manfaat data biaya :

##### 1. Untuk tujuan pengawasan

Data biaya yang dihasilkan akuntansi biaya merupakan salah satu data yang digunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah anggaran.

##### 2. Membantu dalam penetapan harga jual

Penetapan suatu harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk suatu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya, dan volume penjualan masa lalu.

##### 3. Untuk menghitung laba rugi periodic

Perhitungan laba rugi periodic untuk suatu perusahaan dilakukan dengan jelas mempertemukan antara penghasilan dengan biaya-biaya yang telah terjadi dan telah *expired* dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

#### 4. Untuk pengendalian biaya

Pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban merupakan system akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan sesuai dengan pertanggungjawaban dalam organisasi.

#### 5. Untuk pengendalian keputusan

Data biaya sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

### 2.1.3 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purposes*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan. Pengertian klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:9) menyatakan bahwa, Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi biaya dikelompokkan menurut golongan biaya tertentu yang lebih ringkas, jelas dan terperinci sesuai dengan elemen-elemen tertentu. Klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:9) terbagi menjadi lima didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan Keputusan

Karena itu terdapat kalsifikasi biasa yang dapat diuarakan sebagai berikut:

#### 2.1.3.1 Biaya dalam hubungan dengan produk

Biaya ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi :

##### 1. Biaya Produksi

Merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik:

##### a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dari suatu produk tertentu. Menurut Mulyadi (2010), bahan baku langsung merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian local, impor, atau dari pengolahan sendiri.

Contoh : kulit pada perusahaan sepatu dan sebagainya.

##### b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produk yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya. Menurut Mulyadi (2010), tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Contoh : pekerja samak kulit pada perusahaan sepatu dan sebagainya.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) , biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang digunakan dalam merubah bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung pada produk selesai.

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan factor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk.

Biaya tersebut antara lain :

- Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk, yang pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Contoh : lem dan paku pada perusahaan sepatu dan sebagainya.

- Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai dan biaya pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya pada produk yang dihasilkan perusahaan. Contoh : operator listrik pabrik dan satpam pabrik.

- Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi dalam pengolahan produk selesai, yang mana tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya pada produk selesai. Contoh : asuransi pabrik, listrik dan air pabrik.

Menurut Bustami dan Nurlala (2010) biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yakni :

a. Bahan tidak langsung

Bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai.

c. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

2. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi dikelompokkan menjadi dua elemen, yaitu beban pemasaran dan beban administrasi.

a. Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memasarkan suatu produk.

Contoh : iklan, promosi, penjualan, pengiriman barang dan biaya lain-lain.

b. Beban administrasi adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi untuk kelancaran perencanaan. Biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kegiatan pengarahan, penentuan kebijakan dan pengawasan agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Contoh : biaya alat-alat kantor, gaji administrasi kantor, sewa kantor dan biaya lain-lain.

2.1.3.2 Biaya dalam hubungan dengan volume produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume produksi dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Biaya variabel

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitasnya dalam rentang yang relevan. Semakin besar

aktivitas maka semakin tinggi jumlah variabel, dan sebaliknya. Namun biaya variabel untuk per unit out put adalah tetap pada kisaran tertentu. Contoh : perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil dan bahan langsung.

b. Biaya tetap

Biaya yang jumlah totalnya tetap tidak berubah saat terjadi kegiatan atau aktivitas bisnis dalam rentang yang relevan, namun biaya tetap per unit out put berubah. Perubahan biaya per unit berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas, apabila aktivitas naik maka biaya tetap per unit out put mengalami penurunan dan sebaliknya. Contoh : gaji direksi, gaji satpam, pemeliharaan dan perbaikan bangunan.

c. Biaya semi variabel

Biaya yang didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel.

Biaya semi variabel per unit out put berubah, tetapi perubahan biaya semi variabel per unit tidak sebanding. Semakin besar aktivitas maka biaya semi variabel per unit semakin rendah dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding. Contoh : pengawasan, listrik dan telfon.

### 2.1.3.3 Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi

Biaya ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Biaya langsung departemen

Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

Contoh : gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen yang bersangkutan.

b. Biaya tidak langsung departemen

Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen yang bersangkutan.

Contoh : biaya asuransi dan biaya penyusutan merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen.

#### 2.1.3.4 Biaya dalam hubungan dengan periode waktu

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

##### a. Biaya pengeluaran modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang, dan dilaporkan sebagai aktiva

Contoh : pembelian peralatan dan mesin

##### b. Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

Contoh : peralatan yang dibeli setelah dipakai akan menurunkan umur ekonomisnya dan akan mengalami penyusutan.

#### 2.1.3.5 Biaya dalam hubungan dengan pengambilan keputusan

Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

##### 1. Biaya relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternative keputusan.

Berikut beberapa jenis biaya yang tergolong biaya relevan :

##### a. Biaya diferensial

Biaya diferensial adalah biaya yang memiliki perbedaan dengan berbagai alternative pilihan.

##### b. Biaya kesempatan

Biaya kesempatan adalah manfaat potensial yang akan hilang atau dikorbankan apabila salah satu alternative telah dipilih dari sejumlah alternative yang tersedia.

##### c. Biaya tunai

Biaya tunai adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas di masa yang akan datang akibat keputusan yang diambil saat ini atau keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang.

d. Biaya terhindarkan

Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan apabila salah satu alternative telah dipilih dari sejumlah alternative yang tersedia.

2. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan.

Biaya tidak relevan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

b. Biaya masa lalu

Biaya masa lalu adalah biaya yang telah terjadi atau dikeluarkan di masa lalu dan tidak memengaruhi keputusan apapun.

c. Biaya tertanam

Biaya tertanam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh keputusan apa pun yang dibuat saat ini maupun di masa yang akan datang.

Menurut Daljono (2014), mengklasifikasikan biaya berdasarkan hubungannya dengan produk, waktu pengakuan, volume produksi yaitu :

- Biaya produksi atau biaya pabrik terdiri dari :

1. Biaya bahan adalah nilai atau besarnya upah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi :

a. Biaya bahan baku (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.

b. Biaya bahan penolong (*indirect material*) adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relative kecil atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali diproduk jadi.

2. Biaya tenaga kerja merupakan gaji atau upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi :
  - a. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan baku menjadi bahan jadi.
  - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya pemakaian supplies pabrik, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan atau perawatan bagian produksi, biaya listrik dan sebagainya.
  - Biaya Menurut waktu pengakuan, dibedakan menjadi dua yaitu:
    - a. Biaya produk adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk, karena melekat pada produk maka biaya produk disebut juga biaya persediaan.
    - b. Biaya periode adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan pembuatan produk. Biaya periode sifatnya tidak melekat pada produk dan akan dipertemukan dengan pendapatan untuk menghitung laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Selain klasifikasi biaya diatas, menurut Daljono juga mengklasifikasikan biaya sebagai berikut :

- a) *sunk cost*  
*sunk cost* atau biaya hangus merupakan biaya yang digunakan untuk menunjuk pada biaya yang terjadi pada masa lalu dan biaya ini tidak relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dimsa berikutnya.
- b) *Opportunity cost*  
*Opportunity cost* atau kemungkinan biaya merupakan biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih satu

alternative sehingga tidak dapat memilih alternative yang lain. Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, *opportunity cost* merupakan biaya yang relevan.

Klasifikasi biaya berdasarkan dalam hubungannya menurut Siregar Baldrice (2013) yaitu :

1. Biaya standar

Biaya standar yakni biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (ditentukan dimuka) melaksanakan suatu kegiatan.

2. Biaya actual

Biaya actual yakni biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

3. Biaya terkendali

Biaya terkendali yakni biaya-biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

4. Biaya tidak terkendali

Biaya tidak terkendali yakni biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

5. Biaya komitmen

Biaya komitmen yakni biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6. Biaya diskresioner

Biaya diskresioner yakni biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

7. Biaya relevan

Biaya relevan yakni biaya masa depan yang berbeda antara satu alternative dan alternative lainnya.

8. Biaya kesempatan

Biaya kesempatan yakni manfaat yang dikorbankan pada satu alternative keputusan yang dipilih dan mengabaikan keputusan yang lain

## **2.2 Akuntansi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Baldrick Siregar (2013) akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan. Perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan untuk perusahaan sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer. Menurut Kautsar Riza Salman (2013) akuntansi biaya memegang peranan yang sangat penting bagi pihak manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan, meningkatkan mutu produk dan efisiensi, serta dalam pengambilan keputusan baik strategis maupun keputusan rutin. Pengumpulan, penyajian dan penganalisisan informasi biaya dapat berperan membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian biaya, penentuan harga, perhitungan laba, pemilihan alternative dalam pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju. Menurut Mulyadi (2015) akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

### **2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2005), akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok yaitu :

#### **1. Penentuan harga pokok produksi**

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Misalnya metode variabel costing untuk menentukan harga pokok produksi dan penyajian informasi biaya untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

#### **2. Pengendalian biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya

yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Bila terdapat selisih, maka akuntansi biaya harus menganalisis dan menyajikan informasi penyebab terjadinya selisih biaya ini. Informasi ini akan sangat berguna bagi pihak manajemen, misalnya dalam menilai prestasi kerja para manajer dibawah manejer puncak.

### 3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informaasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Laporan akuntansi biaya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya dalam pengambilan keputusan seperti biaya tambahan untuk memproduksi lebih lanjut. Sehingga pihak manejemen bias mengambil keputusan dalam proses produksi suatu produk sebaiknya diproses lebih lanjut atau langsung dijual tanpa proses lebih lanjut.

## 2.3 Harga Pokok Produksi

### 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Horngren et al. (2005) harga pokok produksi adalah biaya yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Harga pokok produksi terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir

periode. Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngen et al. (2005) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
2. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
3. Untuk menilai prestasi bawahnya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Menurut M. Nafarin (2009), harga pokok produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk atau barang yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Blocher et al. (2010) Pengertian lain tentang harga pokok produksi yaitu biaya dari produk yang selesai diproduksi dan dipindahkan keluar dari barang dalam proses pada periode ini. Biaya produk untuk perusahaan dagang meliputi biaya untuk pembelian produk ditambah biaya transportasi yang dibayar oleh peritel untuk mengirimkan produk ke lokasi di mana produk akan dijual atau didistribusikan. Supriyono (2013), mendefinisikan bahwa harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang dapat diserahkan atau dikorbankan, atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, baik dari masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) ataupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

### 2.3.2 Sistem Perhitungan Biaya Produk

Perhitungan biaya produk adalah proses pengumpulan, pengelompokan dan pembebanan biaya-biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan

overhead pabrik pada produk atau jasa. Terdapat beberapa sistem perhitungan sistem biaya produk menurut (Blocher et al. 2010) antara lain :

1. Akumulasi biaya

a. System perhitungan biaya berdasarkan pesanan

Menurut Supriyono (2007) harga pokok pesanan adalah pengumpulan harga pokok produk dimana produk dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dipisahkan identitasnya. Harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produknya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda. Produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan dalam pengumpulan harga pokok suatu produk, dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisah sesuai identitasnya. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan proses produksi secara terputus-putus, seperti catering makanan, pencetakan, dll.

b. System perhitungan biaya berdasarkan proses

Menurut Mulyadi (2015) pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi dengan mengumpulkan biaya untuk setiap satuan waktu tertentu. Perhitungan biaya berdasarkan proses dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan proses produksi terus-menerus seperti perusahaan perakitan mobil, oabat-obatan, dll.

## 2. Pengukuran biaya

### a. System perhitungan biaya actual

Perhitungan biaya actual menggunakan biaya actual yang terjadi untuk seluruh biaya produk termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya actual dapat menghasilkan biaya produk per unit yang sangat berfluktuasi atau tidak stabil, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga, evaluasi kerja, dan penambahan atau pengurangan lini produk.

### b. System perhitungan biaya nominal

Perhitungan biaya normal menggunakan biaya actual untuk mencatat biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya normal melibatkan estimasi atau pendugaan sebagian biaya overhead untuk dialokasikan pada tiap produk ketika produk tersebut diproduksi.

### c. System perhitungan biaya standar

Perhitungan biaya standar adalah target biaya yang harus dicapai perusahaan. Perhitungan biaya standar memberikan dasar untuk pengendalian biaya, evaluasi kinerja dan perbaikan proses.

## 3. Pembebanan biaya overhead

### a. System perhitungan biaya tradisional

Perhitungan biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead pada produk atau pekerjaan menggunakan penggerak biaya berdasarkan volume, seperti jumlah unit yang diproduksi.

b. System perhitungan biaya berdasarkan aktivitas

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas mengalokasikan biaya overhead pabrik pada produk menggunakan kriteria sebab akibat dengan banyak penggerak biaya.

### 2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005), metode penentuan harga pokok produksi pendekatan yaitu :

1. Full Costing

Full costing adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang variabel maupun yang tetap. Harga pokok produksi metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku langsung	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel		xxx
		———
Harga pokok produksi	xxx	

Full costing lebih banyak digunakan oleh para manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan jangka panjang, dan memungkinkan manajer perusahaan dalam meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan produksi.

## 2. Variabel costing

Variabel costing merupakan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produk yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga pokok produksi	xxx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi tetap). Variabel costing lebih banya digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek.

### 2.3.4 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005), perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu bermanfaat bagi manajemen, yaitu :

#### 1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per unit produk. Dalam penetapan harga jual produk,

biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periodik.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba atau rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

## **2.4 Metode Harga Pokok Proses**

Menurut Mulyadi (2005) metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang memproduksi massa. System penentuan biaya pokok proses adalah system penentuan biaya produk yang dipakai oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang serupa atau mempunyai aliran produksi yang terus menerus. Perusahaan mengoperasikan aliran produksi yang berkesinambungan karena dua alasan mendasar yaitu :

1. Proses yang terus menerus
2. Banyak perusahaan yang menggunakan teknik produksi misalnya untuk mengolah produk yang terstandarisasi dalam upaya mencapai produktifitas yang lebih baik dan mendapat laba yang lebih banyak

### **2.4.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Proses**

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Karakteristik metode harga pokok proses menurut Mulyadi (2005) adalah :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar

2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Surjadi (2013) karakteristik metode harga pokok proses sebagai berikut :

1. Biaya-biaya dibebankan ke perkiraan BDP departemen
2. Laporan biaya produksi dipakai untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung total biaya dan biaya satuan
3. Produksi yang masih dalam proses pada akhir periode dinyatakan dengan unit ekuivalen
4. Harga pokok unit yang diselesaikan di departemen tertentu ditransfer ke departemen berikutnya untuk tujuan menentukan total biaya dari barang jadi selama satu periode dan biaya-biaya yang dibebankan ke unit yang masih dalam proses.

## **2.5 Harga Jual**

### **2.5.1 Pengertian Harga Jual**

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi sedang dihadapi perusahaan.

Penentuan harga jual yang salah dapat berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini atau biaya masa depan, return yang diinginkan perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya (Supriyono, 2001). Hansen dan Mowen (2001:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu

unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2001:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

Zimmerer et al (2009) harga adalah nilai moneter dari produk atau jasa dipasar, harga merupakan nilai uang yang harus ditukarkan pelanggan untuk mendapatkan suatu produk atau jasa.

Factor –factor yang harus dipertimbangkan ketika menetapkan harga diantaranya, yaitu :

1. Biaya produk atau jasa
2. Factor pasar, permintaan dan penawaran
3. Volume penjualan
4. Harga pesaing
5. Lokasi perusahaan
6. Kondisi perekonomian, dll

Menurut Supriyono (2013) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk atau jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan, harga jual yang dibebankan pada produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada pelanggan.

### 2.5.2 Sasaran Penetapan Harga Jual

Menurut Boone dan Kurtz (2002), ada empat kategori dasar atau sasaran penetapan harga yaitu :

1. Sasaran profitabilitas

Perusahaan sebagian besar mengejar sejumlah sasaran profitabilitas dalam strategi penetapan harganya. Para pemasar mengerti bahwa laba diperoleh dari selisih pendapatan dan beban, dan juga pendapatan merupakan harga jual dikalikan dengan jumlah yang terjual. Akan tetapi pada kenyataannya prinsip ini masih sulit diterapkan. Maka banyak perusahaan beralih kepada sasaran profitabilitas yang lebih sederhana, dimana perusahaan menetapkan harga di tingkat profitabilitas yang diinginkan sebagai pengembalian financial atas penjualan atau investasi.

2. Sasaran volume

Pendekatan yang lain perusahaan dalam strategi menetapkan harga disebut maksimalisasi penjualan, para manajer menetapkan tingkat minimum profitabilitas yang dapat diterima kemudian menetapkan harga yang akan menghasilkan volume penjualan tertinggi tanpa menyebabkan laba turun dibawah level. Strategi ini memandang ekspansi penjualan sebagai suatu prioritas yang lebih penting bagi posisi persaingan jangka panjang perusahaan daripada laba jangka panjang.

3. Tingkat kompetisi

Perusahaan menetapkan sasaran harga ini hanya untuk menyamakan harga dengan pesaing. Jadi perusahaan berusaha untuk menghindari perang harga dengan tidak menekankan elemen harga dari bauran pemasaran dan memfokuskan usaha persaingan pada

variabel selain harga seperti menambah nilai, meningkatkan kualitas, mendidik konsumen, dan menciptakan hubungan.

#### 4. Prestise

Sebuah kehormatan, wibawa dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang akhirnya membuat dirinya menjadi berbeda atau istimewa bila dibandingkan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Menurut Samryn (2012) menyatakan bahwa harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan.

Krismiaji dan Aryani (2011) menyatakan bahwa pendekatan umum yang dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba pada harga pokok. Laba adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produksi. Laba biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut biaya plus harga karena persentase laba yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tentang perhitungan harga pokok produksi.

Batubara (2013) meneliti tentang penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengalokasian atau perhitungan harga pokok produksi etalase kaca aluminium dengan metode perusahaan dan metode full costing. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi, yaitu antara metode perusahaan dan metode

full costing. Dan disimpulkan juga bahwa metode full costing lebih baik dalam menganalisa biaya produksi.

Nurul Isnani (2012) meneliti tentang harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual beton pada PT. Indo Beton Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang ada pada PT. Indo Beton Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat pada perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta adanya biaya penyusutan yang tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi.

Nurul Aini (2011) meneliti tentang analisis penentuan harga jual perkemasan produk terhadap laba yang dihasilkan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya penentuan harga pokok yang nantinya dapat menghitung harga jual perkemasan produk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam system perusahaan harga jual ditentukan dengan melihat harga pasar dengan merincikan seluruh biaya produksi terlebih melihat harga pasar dengan merincikan seluruh biaya produksi terlebih dahulu. Perusahaan dalam analisisnya terdapat selisih.

Erawati (2010) meneliti tentang analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual lemari hias medium pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi lemari hias medium berdasarkan perhitungan analisis lebih rendah dari perhitungan perusahaan.